

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang harus dilaksanakan di lingkungan pendidikan dasar. Karena tanpa pemahaman dan pembelajaran terhadap bahasa, maka anak tersebut tidak dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik. Ilmu bahasa meliputi empat aspek untuk menunjang pemahaman kebahasaan bagi tiap individu, diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kegiatan menulis, terutama puisi memang bukan hal mudah untuk dipelajari. Selama ini pembelajaran menulis puisi hanya terbilang sebagai pelengkap dalam pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia. Sebagai contoh, masih banyak faktor di lapangan, yang dilakukan guru hanya memberikan pembelajaran terhadap bahasa saja, akan tetapi mengesampingkan pembelajaran menulis khususnya puisi, tentu hal ini sangat memprihatinkan.

Mengenai pemahaman dari pengertian puisi sendiri sangatlah sulit. Seperti yang dijelaskan oleh Purwandari, bahwa “puisi adalah bentuk karangan yang terikat oleh rima, ritma, ataupun jumlah baris serta ditandai oleh bahasa yang padat” (Retno dan Qoni’ah, 2012, Hlm. 165). Penjelasan yang disampaikan ini, tentu dalam aplikasinya tidaklah mudah ketika disampaikan kepada anak. Terutama dalam memahami gaya bahasa serta makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Sumardjo menyatakan “gaya bahasa ialah cara menggunakan bahasa agar daya ungkap atau daya tarik atau sekaligus kedua-duanya bertambah” (Sumardjo dan Saini, 1988, Hlm. 126). Hal ini akan membuat menarik bagi si penyair untuk menyampaikan kepada pembaca atau pendengar. Objek yang dikomunikasikan sangat beragam mulai dari pengalaman pribadi penyair seperti pengalaman waktu kecil, perjalanan hidup atau biografinya, pengalaman cinta pertamanya, perasaan sedih ditinggal kekasih, sampai renungan hidup tentang

manusia, pengamatan dirinya terhadap lingkungan, dan pesan moral, edukatif, religius, dan filosofis.

Berdasarkan pengalaman di lapangan pada saat peneliti mengajar di kelas, ketika melaksanakan praktik mengajar di SDN 2 Cibodas. Terutama materi pembelajaran menulis puisi, hal itu dapat terlihat dari hasil gambaran di lapangan SDN 2 Cibodas sebagai berikut: (1) siswa kelas V masih sulit mengekspresikan ide dan menemukan kata-kata ke dalam bentuk tulisan; (2) kurangnya kemampuan kebahasaan siswa kelas V, sehingga menghambat siswa tersebut untuk menulis kata-kata apalagi yang bersifat imajinatif; (3) siswa kelas V terbilang malas menulis, padahal dari anak-anak tersebut dapat dipastikan mempunyai ide yang baik, namun karena rasa malas ini yang memperlambat untuk menuliskan kata-kata imajinatif; (4) kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas; dan (5) siswa lebih cenderung melakukan aktifitas bermain ketimbang belajar, jadi masih terbilang sulit ketika menyampaikan pembelajaran menulis puisi bebas dengan berada di situasi formal.

Data diatas dapat dibuktikan pada nilai yang diperoleh oleh siswa masih di bawah KKM pelajaran bahasa Indonesia, diantaranya hanya terdapat 6 siswa atau 22% yang memiliki nilai diatas KKM dan tuntas dalam menulis puisi. Sedangkan, sekitar 21 siswa atau sekitar 77% nilainya masih jauh dibawah KKM. Sewajarnya apabila melihat kekurangan yang dijelaskan sebelumnya. Bahwa dalam menguasai aspek keterampilan menulis puisi bukanlah perkara yang mudah, maka dari itu pembelajaran menulis puisi perlu dilatih sedari dini kepada anak SD. Tanpa memiliki keterampilan menulis yang unggul, dapat dipastikan anak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan imajinasi mereka di masa mendatang. Efeknya anak akan menjadi individu yang monoton dan tidak adanya kreatifitas dalam diri mereka dalam menjalani hidup, apalagi jika dikaitkan dengan proses belajarnya maupun pemahaman terhadap bahasa, ini akan berdampak buruk bagi hasil belajarnya.

Tentunya apabila dianalisis, tidak semua permasalahan dalam keterampilan menulis puisi hanya terletak pada siswa saja, melainkan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru lebih banyak menekankan teori daripada melatih keterampilannya. Selain itu, penggunaan pendekatan yang diberikan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, apalagi dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang klasikal, jelas itu akan membuat siswa bosan dan tidak dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar menulis. Hal ini menyebabkan siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Selain faktor guru, kemampuan dan minat siswa pun menjadi penghambat dalam pembelajaran ini. Faktor minat siswa juga dapat menjadi pemicu terhambatnya pembelajaran menulis puisi. Kurangnya minat dan kemampuan siswa tersebut tidak terlepas dari faktor pemilihan pendekatan pembelajaran yang cocok serta mudah untuk ditiru siswa. Pembelajaran sastra pada siswa kelas tinggi telah mempelajari puisi yang rumit baik rima, irama, serta unsur kebahasaannya. Menurut Rahmanto (1988, Hlm. 116), bahwa “puisi yang cocok sebagai model untuk latihan menulis, biasanya puisi yang berbentuk bebas dan sederhana, berisi hasil pengamatan yang berupa imbauan atau pernyataan”.

Mengenai pembelajaran menulis puisi, dirasa sangat sulit dilaksanakan oleh guru, hal ini dikarenakan melihat kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya serta minimnya memahami tahap perkembangan belajar siswa. Seperti yang telah diungkapkan mengenai tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget bahwa “(1) tahap sensori motor dari umur 0 – 2 tahun; (2) tahap pra-operasional dari umur 2 – 7 tahun; (3) tahap operasional konkrit dari umur 7 – 11 tahun; dan (4) tahap operasional formal dari umur 11 tahun ke atas” (Amin, 2006, Hlm. 98). Pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah tersebut memerlukan perhatian khusus bagi perkembangan kognitif siswa agar sesuai dengan tugas perkembangannya.

Permasalahan yang ditemui di kelas terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SD kelas V semester 2 dengan standar kompetensi (SK) aspek menulis: (Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas), dan Kompetensi Dasar (KD): 8.3 (Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat).

Berdasarkan kajian literatur, terdapat pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi yaitu pendekatan *outdoor learning*, dikarenakan banyak manfaat dengan menggunakan pendekatan ini yang sejalan dengan karakteristik pada pembelajaran pendekatan *outdoor learning* yang meliputi: (1) alam terbuka sebagai sarana kelas, (2) berkunjung untuk mengamati objek secara langsung, (3) unsur bermain sebagai landasan pembelajaran, (4) komitmen dari guru. Dengan begitu, siswa akan mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan menuangkan kata-kata lebih bebas. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk membuat siswa tersebut dapat secara langsung mendapatkan pengalaman nyata dari peristiwa yang didapat melalui pembelajaran langsung.

Fungsi dan peran guru adalah sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator. Melalui pengalaman tersebut siswa dapat mengamati peristiwa apa yang terjadi, dimana peristiwa tersebut terjadi, kapan terjadinya, siapa yang menjadi objek, siapa yang terlibat, dan siapa yang bertanggung jawab atas peristiwa yang di dapat. Selain itu, siswa dapat merenungkan mengapa peristiwa itu dapat terjadi serta siswa dapat memberikan imbauan atau pernyataan atas peristiwa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendekatan latihan menulis yang dikatakan (Rahmanto, 1988: 34).

Pendekatan *outdoor learning* ini dipilih karena melihat beberapa permasalahan yang dilihat di lapangan, seperti kebanyakan yang terjadi adalah siswa anak kelas V masih kesulitan mengekspresikan ide-ide kreatif dan menemukan kata-kata yang imajinatif. Jadi ketika anak-anak diberikan pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman langsung, setidaknya dapat membuat anak-anak terbuka imajinasi dan ide-ide kreatifnya serta lebih percaya diri untuk menuliskannya pada selembar kertas. Maka dari itu

pendekatan *outdoor learning* dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada anak kelas V SD.

Saat ini, diharapkan tradisi mengenal pembelajaran sastra seperti menulis puisi dapat ditumbuhkembangkan dan ditingkatkan sejak dini. Dengan melatih keterampilan menulis puisi sejak dini, merupakan salah satu kunci untuk membantu anak memiliki kebiasaan dalam menemukan ide-ide kreatif dan mendidik anak-anak menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang luhur.

Penjabaran diatas yang telah diketahui, besar harapan untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran ini, seperti menangani kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, karena apabila tidak dilakukan penelitian ini akan memiliki dampak yang negatif terhadap proses pembelajaran menulis puisi kedepannya. Besar kemungkinan, para siswa akan terhambat proses berkembangnya daya kreatif mereka dalam proses belajar, dan bisa jadi kebanyakan permasalahan kasus kekerasan yang sering dilakukan anak-anak dikarenakan mereka jarang tersentuh oleh sastra, yang pada hakikatnya dapat menjunjung nilai-nilai moral luhur yang beradab.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “PENERAPAN PENDEKATAN *OUTDOOR LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas V SD Negeri 2 Cibodas Tahun Ajaran 2013/2014 Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat)”. Bertujuan, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan yang akan diteliti adalah bagaimanakah penerapan pendekatan *Outdoor Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Cibodas?

Adapun secara khusus, untuk menjawab masalah tersebut dijabarkan lebih rinci dalam penelitian, berikut ini penjabarannya:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Cibodas melalui pendekatan *outdoor learning*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Cibodas melalui pendekatan *outdoor learning*?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Cibodas melalui pendekatan *outdoor learning*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan *outdoor learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Cibodas.

Adapun secara khusus, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk “mendeskripsikan” mengenai:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Cibodas melalui pendekatan *outdoor learning*.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Cibodas melalui pendekatan *outdoor learning*.
3. Hasil peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Cibodas melalui pendekatan *outdoor learning*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan sebagai sumber referensi dalam menunjang kualitas proses pembelajaran.

1. Bagi siswa, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, serta menciptakan pengalaman pribadi yang pada akhirnya akan dapat memotivasi pribadi siswa tersebut untuk rajin menulis.

2. Bagi guru, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pendekatan *outdoor learning* yang dijadikan acuan sebagai proses pembelajaran yang inovatif untuk menumbuhkan minat menulis puisi.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat menjadikan sumber wawasan dan ilmu pengetahuan tersendiri, mengenai pendekatan *outdoor learning* untuk bahan penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai bahan referensi.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil kajian literatur dapat dirumuskan bahwa dengan penerapan pendekatan *outdoor learning* pada materi menulis puisi bebas pada siswa kelas V semester II SDN 2 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dapat meningkat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan *outdoor learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD. Agar menghindari kekeliruan, berikut penjabarannya:

1. Pendekatan *Outdoor Learning*

Pendekatan *outdoor learning* merupakan sebuah proses yang didalamnya mencakup aktifitas, langkah-langkah, proses, dan cara pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas, dalam tahap memberikan pengalaman belajar langsung pada objek yang diteliti, sehingga akan membuka wawasan dan ide menjadi lebih terbuka serta kreatif.

Pendekatan *outdoor learning* mempunyai karakteristik yakni bermain sebagai landasan proses pembelajaran, belajar di alam terbuka, berkunjung ke objek langsung. Tentu dalam melaksanakan penerapan pendekatan *outdoor learning* dilakukan melalui dua tahap pembelajaran. Yang pertama adalah jelajah sekitar

alam (JAS) yang melakukan pembelajaran di luar sekolah untuk menulis puisi, tentunya bertujuan untuk meningkatkan daya kreativitas dan menciptakan rasa keinginan yang senang serta semangat yang lebih untuk menulis puisi, dan yang kedua yakni di dalam sekolah dan dilakukan di luar kelas, untuk menulis puisi dan menentukan tema “pendidikan”. Sehingga hasil keterampilan menulis puisi pada siswa akan terlihat perbedaannya, dan diharapkan mengalami peningkatan keterampilan menulis yang cukup signifikan.

Langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan *outdoor learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V di SDN 2 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut: a) siswa belajar dengan melakukan secara nyata dan alamiah; b) bentuk kegiatan lebih utama daripada hasil; c) pembelajaran berpusat pada siswa; d) terbentuknya lingkungan belajar yang menyenangkan; e) berpikir secara terbuka; f) memecahkan masalah.

2. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan merupakan ketangkasan yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas dengan baik. Dalam aspek kebahasaan, keterampilan menulis merupakan kompetensi yang paling sulit untuk diajarkan kepada anak-anak. Sedangkan puisi merupakan sebuah karya tulis yang berasal dari ide/gagasan seseorang yang menggambarkan pengalaman dengan gaya bahasa yang unik. Berikut untuk mengetahui hasil keterampilan menulis menggunakan empat indikator, diantaranya: (1) gagasan/ide; (2) kesesuaian judul dengan isi; (3) Rima “bunyi vokal belakang puisi”; (4) diksi “pemilihan kata”.

Keterampilan menulis puisi merupakan sebuah usaha yang dilakukan melalui penugasan, dan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik, sehingga mampu menuangkan ide-ide dan kata-kata imajinatif pada selembar kertas. Dengan memakai dua indikator yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar nomor 8.3, yang terdapat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1)

menentukan gagasan/ide berdasarkan pengalaman; dan (2) menulis puisi berdasarkan gagasan/ide dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.